EVALUASI TINGKAT PENGETAHUAN PENGGUNAAN OBAT KOMBINASI SIMVASTATIN PADA PASIEN HIPERKOLESTEROLEMIA DI RSUD PATUT PATUH PATJU KABUPATEN LOMBOK BARAT

Ramandha Julian Pangestu[1], Nurul Indriani[2], Sri Winarni Sofya[3]
rmandhajpngst@gmail.com[1]
Universitas Bumigora Mataram

ABSTRAK

Penelitian dengan judul "Evaluasi Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Kombinasi Simvastatin Pada Pasien Hiperkolesterolemia di RSUD Patut Patuh Patju Kabupaten Lombok Barat". Bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak persentase kejadian hiperkolesterolemia di RSUD Patut Patuh Patju Kabupaten Lombok Barat dan untuk mengetahui seberapa besar persentase tingkat pengetahuan pasien terhadap kombinasi simvastatin sebagai pengobatan hiperkolesterolemia. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) menggunakan analisis skala likert untuk mengukur tingkat pengetahuan responden. Hasil penelitian yang didapat adalah sebanyak 63 pasien hiperkolesterolemia telah menjawab sebanyak 14 pernyataan pada kuesioner, didapatkan hasil responden dengan tingkat pengetahuan sedang sebanyak 6 responden dengan persentase 9,5% dan sebanyak 57 responden memiliki pengetahuan yang tinggi dengan persentase 90,5%. Kesimpulan populasi pasien hiperkolesterolemia di RSUD Patut Patuh Patju Kabupaten Lombok Barat adalah 63 responden atau 0,63% yang didapat selama penelitian. Tingkat pengetahuan pasien hiperkolesterolemia di RSUD Patut Patuh Patju Kabupaten Lombok Barat dengan penggunaan obat kombinasi simvastatin termasuk kedalam kategori tingkat pengetahuan tinggi dengan persentase 90,5% dari 57 jumlah responden.

Kata Kunci: Hiperkolesterolemia, Simvastatin, Obat Kombinasi, Pravalensi Dan Tingkat Pengetahuan.

ABSTRACT

Research with the title "Evaluation of the Level of Knowledge of Using Simvastatin Combination Drugs in Hypercholesterolemia Patients at Patut Patuh Patju Regional Hospital, West Lombok Regency". The aim is to find out how much the percentage of hypercholesterolemia occurs in Patut Patuh Patju Hospital, West Lombok Regency and to find out how big the percentage of patients' knowledge level is regarding the combination of simvastatin as a treatment for hypercholesterolemia. This research is a type of descriptive quantitative research using the SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) method using Likert scale analysis to measure the respondent's level of knowledge. The research results obtained were that 63 hypercholesterolemia patients had answered 14 statements on the questionnaire. The results obtained were 6 respondents with a moderate level of knowledge with a percentage of 9.5% and 57 respondents had high knowledge with a percentage of 90.5%. The conclusion is that the population of hypercholesterolemia patients at Patut Patuh Patju Hospital, West Lombok Regency was 63 respondents or 0.63% obtained during the research. The level of knowledge of hypercholesterolemia patients at Patut Patuh Patju Hospital, West Lombok Regency with the use of the combination drug simvastatin is included in the high level of knowledge category with percentage of 90.5% of 57 respondents.

***Keywords**: Hypercholesterolemia, Simvastatin, Combination Drugs, Prevalence And Knowledge Level.*

PENDAHULUAN

Hiperkolesterolemia merupakan suatu gangguan kadar lemak dalam darah yang ditandai dengan adanya peningkatan kadar kolesterol total darah lebih dari 240 mg/dL, sedangkan kadar normal kolesterol 150-200mg/dL. Secara global, sepertiga penyakit jantung iskemik disebabkan oleh hiperkolesterolemia, peningkatan total kolesterol tertinggi ada pada wilayah Eropa yaitu 54% dan di ikuti wilayah Amerika yaitu 48%, American Heart Association memperkirakan bahwa terdapat 98 juta warga Amerika mempunyai kadar kolesterol lebih dari 200 mg/dl dan diperkirakan akan terus meningkat (Ekayanti & WHO, 2019).

Data terbaru di Amerika Serikat menunjukkan lebih dari 100 juta (kira-kira 53% orang dewasa) memiliki kadar *LDL* (*Low Density Lipopretein*) meningkat, namun kurang dari 50% pasien yang menerima pengobatan. Di antara pasien yang menerima pengobatan, kurang dari 35% mencapai kadar kolesterol yang memadai. Kemudian, total 31 juta orang dewasa di Amerika yang memiliki kadar kolesterol total melebihi 240 mg/dL. Hal itu menempatkan pasien tersebut mempunyai dua kali berisiko mendapatkan penyakit kardiovaskular dibandingkan dengan pasien dengan kadar kolesterol total normal (WHO, 2019).

Penyakit hiperkolesterolemia mencapai persentase 4,5% dan 2% jumlah kematian didunia. Laporan terbaru menunjukkan terjadinya peningkatan prevalensi di banyak negara berpenghasilan rendah dan menengah, termasuk Nigeria, dengan seperempat orang dewasa terkena dampaknya (Adelove D,. *et al*, 2020).

Penelitian yang dilakukan di Nigeria menunjukkan perpindahan penduduk yaitu dari desa ke kota, dan gaya hidup, serta pola makan dan budaya yang mendorong terjadinya peningkatan kadar kolesterol dalam darah, terutama pada Wanita. Kesadaran dan tentunya pendidikan kesehatan diperlukan untuk mengurangi jumlah penderita hiperkolesterolemia (Adelove D., dkk, 2020).

Di Asia Tenggara prevalensi hiperkolesterolemia mencapai 30%. Prevalensi hiperkolesterolemia di Indonesia berdasarkan Laporan Survei Kesehatan Dasar menunjukkan proporsi penduduk dengan kadar kolesterol di atas nilai normal adalah 39,6 perempuan dan 30 laki-laki, di lihat dari tempat tinggal, diperkotaan sebesar 39,5% lebih tinggi dibandingkan dengan daerah diperdesaan yaitu sebesar 32,1%. Sedangkan berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan RI prevalensi hiperkolesterolemia di Indonesia mencapai 35% (Riskesdas, 2018 & Kemenkes, 2019).

Prevalensi hiperkolesterol yang ada di Indonesia terjadi pada usia lebih dari 25 tahun dengan persentase 36%, jenis kelamin perempuan adalah prevalensi tertinggi dengan persentase 38,2%. Menurut RISKESDAS jumlah penduduk Indonesia yang berusia lebih dari 15 tahun memiliki kadar kolesterol total di atas kadar normal yaitu sebesar 21,2% . Dari data di Banten proporsi kebiasaan konsumsi makanan berlemak pada penduduk umur ≥ 3 tahun dalam mengkonsumsi makanan berlemak ≥ 1 kali per hari mencapai 49,5%, 1-6 kali per minggunya yang dapat mencapai 40,6%, dan ≤ 3 kali perbulan mencapai 9,9 % (Riskesdas. 2018 & Puspitaningrum *et al* 2021).

Dari banyaknya penelitian menunjukkan semakin tinggi kadar kolesterol dalam darah, maka semakin tinggi juga angka kejadian kelainan kardiovaskuler. Begitupun sebaliknya, semakin rendah kadar kolesterol dalam darah maka semakin rendah juga kejadian penyakit kardiovaskuler, baik untuk pencegahan primer ataupun pencegahan sekunder. Terjadinya penurunan kadar kolesterol total sebanyak 1 % dapat menghasilkan penurunan risiko mortalitas kardiovaskuler sebesar 1,5 %. Begitu juga dengan besarnya kadar kolesterol *LDL* (Low Density Lipoprotein) dan *HDL* (*High Density Lipoprotein*). Mengurangi kolesterol *LDL* (*Low Density Lipoprotein*) sebesar 1 mg/dL mengurangi risiko kejadian kardiovaskular

sebesar 1 n, dan meningkatkan kolesterol *HDL* (H*igh Density Lipoprotein*) dapat mengurangi risiko kejadian kardiovaskuler sebesar 2-3 n (Kumar V., *et al*. 2020).

Kemudian berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar, pravalensi hiperkolesterolemia di Lombok cukup tinggi, dengan rata-rata sekitar 27%. Prevalensi hiperkolesterolemia pada perempuan lebih tinggi daripada laki-laki (Riskesdas, 2018 & Kemenkes, 2019).

Berdasarkan materi literatur yang telah dipaparkan diatas, diketahui bahwa penyakit hiperkolesterolemia merupakan salah satu penyakit yang banyak mengancam jiwa diseluruh dunia terutama diwilayah Eropa dengan nilai 54%, kemudian Amerika dengan 48%, dan Asia dengan angka penderita 30% serta Indonesia dengan 35% angka penderita hiperkolesterolemia, dan prevalensi hiperkolesterolemia di Pulau Lombok cukup tinggi, mencapai sekitar 27% pasien mengidap penyakit hiperkolesterolemia (Riskesdas, 2018).

Simvastatin adalah obat golongan statin yang digunakan untuk menurunkan kadar *LDL* (*Low Density Lipoprotein*) dan meningkatkan kadar *HDL* (*High Density Lipoprotein*) dalam darah. Obat ini bekerja dengan cara menghambat enzim HMG-CoA reduktase, yang berperan penting dalam sintesis kolesterol di hati. Simvastatin tersedia dalam berbagai dosis dan dapat dikonsumsi bersama dengan obat lain untuk menurunkan kolesterol. Simvastatin umumnya aman dan memiliki toleransi yang baik pada kebanyakan orang (Lim, 2019).

Simvastatin adalah obat untuk menurunkan kadar *LDL* (*Low Density Lipoprotein*) dan *TG* (*Triglycerides*) yang harus diperoleh dengan resep dokter. Penggunaan yang salah dapat menyebabkan pengobatan. Risiko kesalahan dan ROTD (reaksi obat yang merugikan), yaitu pusing, takikardia, dan aritmia. Penggunaan obat yang tidak tepat salah satunya disebabkan oleh informasi yang tidak lengkap atau tidak benar yang didapatkan pasien dimana akan berpengaruh pada tingkat pengetahuan pasien (Ayuk Lawuningtyas Hariadini., *et al*.2020).

Efek samping yang paling umum dari simvastatin adalah gangguan pencernaan, seperti sakit perut, diare, dan sembelit. Efek samping yang lebih serius, seperti kerusakan otot, jarang terjadi. Evaluasi membantu membandingkan efektivitas simvastatin dengan obat-obatan lain yang sejenis atau kombinasi obat lainnya dan dapat mengidentifikasi kelompok pasien yang paling berpotensi mendapat manfaat dari simvastatin, serta kelompok yang mungkin lebih rentan terhadap efek samping (Lim, 2019).

Evaluasi beberapa faktor yang dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi saat menggunakan simvastatin antara lain usia lanjut, interaksi obat, penyakit ginjal, dan penyakit hati. Dengan melakukan evaluasi secara menyeluruh, dapat mengidentifikasi pasien yang berisiko tinggi mengalami komplikasi. Hal ini memungkinkan dokter untuk mengambil tindakan pencegahan, seperti menyesuaikan dosis atau mengganti obat, untuk meminimalkan risiko terjadinya efek samping yang serius dan membantu dalam menilai sejauh mana simvastatin efektif dalam menurunkan kadar kolesterol dan mencegah penyakit jantung (Lim, 2019).

Kombinasi obat simvastatin merupakan gabungan simvastatin dengan obat lain untuk meningkatkan efektivitas dalam menurunkan kadar kolesterol. Kombinasi ini seringkali diresepkan oleh dokter ketika pengobatan dengan simvastatin tunggal tidak cukup memberikan hasil yang optimal diantaranya simvastatin dan *ezetimibe*, simvastatin dan *niacin*, simvastatin dan fenofibrate, simvastatin dan resin penukar anion (Yan Herry, 2019).

Berikut jenis-jenis penelitian terdahulu terkait dengan pengetahuan pasien terhadap penggunaan obat simvastatin sebagai pengobatan hiperkolesterolemia:

Tabel 1. Penelitian terdahulu sebagai pedoman terkait tingkat pengetahuan pasien terhadap penggunaan obat simvastatin sebagai pengobatan hiperkolesterolemia.

Penelitian	**Judul**	**Pembahasan**	**Keterangan**
Noviana Zara &	Hiperkolesterolemia	Penelitian ini menggunakan	Penilaian dilakukan berdasarkan

Nurul Afni (2023)		terapi obat kombinasi simvastatin 1x20mg dengan Na. Diclofenat 2x1, dan Metil prednison 2x1.	diagnosis holistik awal, proses, dan akhir kunjungan secara kuantitatif dan kualitatif.
Kania I., *et al* (2024)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Hiperkolesterolemia Dengan Ketepatan Penggunaan Obat Simvastatin Di Apotek Kecamatan Weru Sukoharjo.	Penelitian ini menyatakan tidak semua jenis obat dapat dikombinasikan dengan obat simvastatin.	Adanya korelasi (hubungan) yang cukup signifikan antara variabel tingkat pengetahuan pasien hiperkolesterolemia dengan ketepatan penggunaan obat simvastatin
Mega Silviana., *et. al* (2024)	Validasi Kuesioner dan Pengaruh Video Edukasi terhadap Pengetahuan Penderita Hiperlipidemia di Banjarbaru Utara	Penelitian lain menunjukkan bahwa usia penderita hiperlipidemia berada pada rentang usia akhir 39 – 65 tahun, dengan angka kejadian tertinggi pada wanita menikah.	Penelitian mengenai tingkat pengetahuan pasien hyperlipidemia sebaiknya juga dilakukan di Puskesmas pedesaan, tingkat pengetahuan pasien di perkotaan dan pedesaan sangat berbeda.

Persentase kejadian hiperkolesterolemia salah satunya termasuk daerah Pulau Lombok menjadi pedoman bagi peneliti untuk melakukan penelitian terhadap pasien pengidap hiperkolesterolemia di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Patut Patuh Patju Kabupaten Lombok Barat untuk mengetahui persentase tingkat pengetahuan penggunaan obat kombinasi simvastatin sebagai pengobatan hiperkolesterolemia.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada pasien di RSUD Patut Patuh Patju Kabupaten Lombok Barat. Metode kuantitatif dengan kuesioner adalah pendekatan penelitian berdasarkan analisis suatu angka untuk mendapatkan wawasan, metode kuantitatif dengan penggunaan kuesioner sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman mendalam tentang fenomena yang kompleks dengan mempertimbangkan konteks, persepsi, dan interpretasi subjek yang diteliti, sambil tetap menggunakan instrumen kuesioner untuk memperoleh data secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Poliklinik Penyakit Dalam tepatnya pada Poliklinik Jantung RSUD (Rumah Sakit Umum Daerah) Patut Patuh Patju Kabupaten Lombok Barat selama periode bulan Juni sampai dengan bulan Agustus 2024.

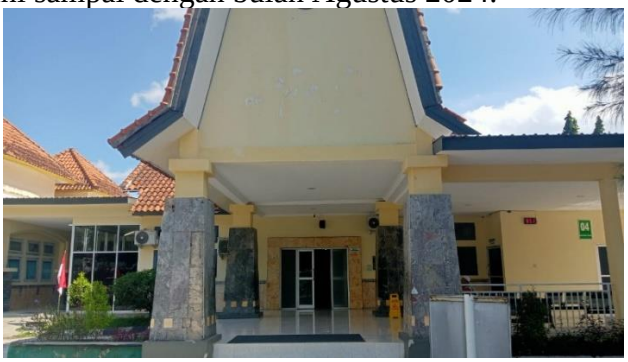

Gambar 1. Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Tripat

Data penelitian diambil menggunakan kuesioner *HKQ* (*Hyperlipidemia Knowledge Questionnaire*) yang telah tervalidasi oleh 30 sampel uji validitas dan reliabilitas kuesioner. Uji validitas dan reliabilitas kuesioner diberikan kepada dokter poliklinik penyakit dalam dan pasien hiperkolesterolemia di poliklinik penyakit dalam RSUD (Rumah Sakit Umum Daerah) Patut Patuh Patju Kabupaten Lombok Barat, beserta dosen farmasi Universitas Bumigora Mataram. Data tersebut dianalisa menggunakan program *SPSS* (*Statistical Package for the Social Science*), kemudian didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Validitas Kuesioner

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	30	100,0

Pada Tabel 1 diketahui jika dari total 30 validator sebagai uji validitas kuesioner dinyatakan valid dengan nilai 100%.

Tabel 2. Reliabilitas Kuesioner

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,929	14

Pada Tabel 2 diketahui hasil *cronbach's alpha* yaitu 0,929 dari total 14 pernyataan pada kolom kuesioner, hasil ini dinyatakan jika hasil uji reliabilitas kuesioner terhadap 30 responden adalah *reliable*, karena hasil melebihi nilai standar reliabilitas yaitu 0,700.

Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner dengan jenis HKQ (*Hyperlipidemia Knowledge Questionnaire*) dengan jumlah 14 pernyataan mengenai penelitian yang dibagikan terhadap pasien hiperkolesterolemia di RSUD Patut Patuh Patju berdasarkan kriteria inklusi dan eks lusi.

Didapatkan data sebanyak 63 responden yang berpartisipan dalam penelitian ini. Dari 63 kuesioner yang di isi oleh responden didapat sebanyak 63 data sesuai dengan kriteria inklusi. Kemudian peneliti menganalisis 63 data yang valid dengan kriteria yang dibutuhkan.

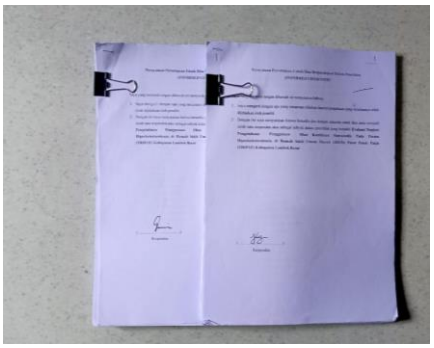

Gambar 2. Dokumentasi Kuesioner Penelitian

Dalam penelitian ini responden yang digunakan adalah pasien pengidap hiperkolesterolemia dengan terapi penggunaan obat kombinasi simvastatin di RSUD (Rumah Sakit Umum Daerah) Patut Patuh Patju Kabupaten Lombok Barat.

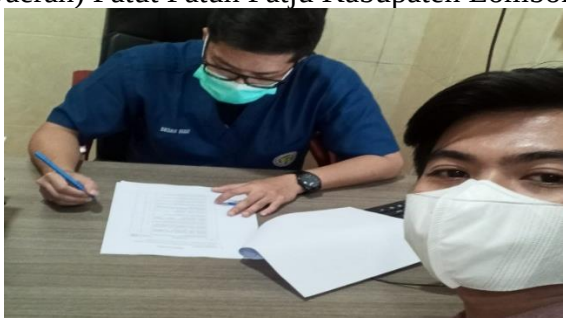

Gambar 3. Dokumentasi Validator Kuesioner (dokumentasi pribadi)

Validasi kuesioner dilakukan oleh beberapa validator diantaranya dokter penyakit dalam RSUD Patut Patuh Patju, dosen farmasi Universitas Bumigora dan pasien hiperkolesterolemia.

Analisis Data Deskriptif Responden

Analisis data deskriptif responden dilakukan untuk memperoleh data demografi responden yaitu: jenis kelamin, usia, berat badan, pendidikan, pekerjaan, riwayat penyakit, dan lama pengobatan.

Tabel 3. Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin		**n**	**%**
Kelompok	Laki-Laki	19	30 %
	Perempuan	44	70 %
Total		**63**	**100%**

Pada Tabel 3 persentase responden berdasarkan jenis kelamin diketahui sebanyak 63 responden sebagai sampel uji penelitian, didapatkan hasil responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 19 responden dengan persentase 30% lebih rendah dari jumlah responden dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 44 responden dengan persentase sebanyak 70%.

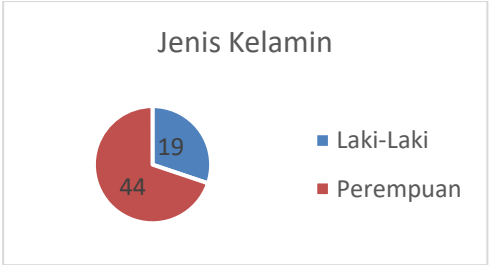

Diagram 1. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada Diagram 1 jumlah responden berdasarkan jenis kelamin dengan menggunakan pie diagram, dapat disimpulkan hasil dari total 63 jumlah responden didominasi oleh jenis kelamin perempuan dengan jumlah yang lebih tinggi yaitu sebanyak 44 responden. Hasil tersebut menunjukkan kerkaitan dengan literatur *KEMENKES (2019)*, karena kurangnya aktivitas fisik dan pola makan yang kurang sehat serta kondisi medis tertentu dapat menyebabkan seseorang mudah terkena penyakit terutama hiperkolesterolemia.

Tabel 4. Persentase Responden Berdasarkan Usia

Usia		**n**	**%**
Kelompok	21-40	11	18%
	41-60	48	76%
	61-80	4	6%
Total		**63**	**100%**

Pada Tabel 4 persentase responden berdasarkan usia dari total 63 responden berdasarkan usia didapatkan hasil pada kelompok usia 21 tahun sampai dengan 40 tahun sebanyak 11 responden dengan persentase 18%, kemudian usia 41 tahun sampai dengan 60 tahun sebanyak 48 responden dengan persentase 76% dan pada kelompok usia 61 tahun sampai dengan 80 tahun sebanyak 4 responden dengan persentase 6%.

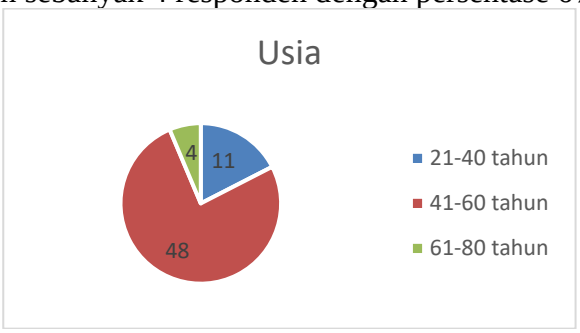

Diagram 2. Jumlah Responden Berdasarkan Usia

Pada Diagram 2 diatas dapat ditarik kesimpulan pada jumlah responden berdasarkan usia didominasi oleh rentang usia 41 tahun sampai dengan 60 tahun sebanyak 48 responden. Hasil tersebut menunjukkan kesesuaian dengan literatur *RISKESDAS (2018)* jika faktor usia dapat mempengaruhi pola gaya hidup, perubahan hormon dan metabolisme pada tubuh seseorang.

Tabel 5. Persentase Responden Berdasarkan Berat Badan

Berat Badan		**n**	**%**
Kelompok	51-70	21	33%
	71-90	32	51%
	91-110	10	16%
Total		**63**	**100%**

Pada Tabel 5 diatas persentase responden berdasarkan berat badan, diketahui jumlah responden dengan rentang berat badan 51 kg sampai dengan 70 kg sebanyak 21 responden dengan persentase 33%, kemudian responden dengan berat badan 71 kg sampai dengan 90 kg sebanyak 32 responden dengan persentase 51% dan responden pada berat badan 91 kg sampai dengan 110 kg sebanyak 10 responden dengan persentase hanya 16%.

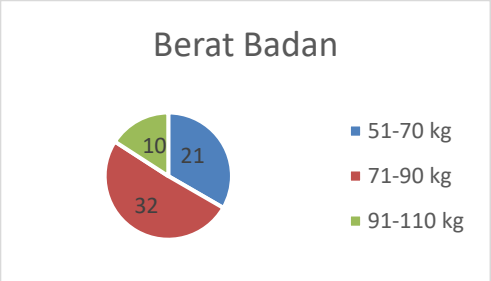

Diagram 3. Jumlah Responden Berdasarkan Berat Badan

Pada Diagram 3 jumlah responden berdasarkan berat badan dapat disimpulkan hasil dari total 63 jumlah responden didominasi oleh responden dengan berat badan 71 kg sampai dengan 90 kg sebanyak 32 responden. Hasil ini menunjukkan keterkaitan dengan beberapa literatur yang membahas tentang obesitas atau pola hidup yang tidak sehat contohnya *Smith (2020)* yang membahas makan makanan berlemak secara berlebihan dan pola hidup yang kurang baik seperti kurangnya aktivitas fisik atau berolahraga, kedua hal tersebut menyebabkan peningkatan berat badan yang tidak diimbangi dengan pola hidup sehat dapat meningkatkan kadar kolesterol dan dapat memperburuk kondisi kesehatan seseorang.

Tabel 6. Persentase Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir		**n**	**%**
Kelompok	Lulusan Perguruan Tinggi	9	14%
	Lulusan SMA / sederajat	31	49%
	Lulusan SMP / sederajat	9	14%
	Lulusan SD / sederajat	10	16%
	Tidak Sekolah	4	7%
Total		**63**	**100%**

Pada Tabel 6 persentase responden berdasarkan pendidikan terakhir, didapatkan hasil penelitian yaitu sebanyak 9 responden lulusan perguruan tinggi dengan persentase 14%, kemudian lulusan SMA/sederajat sebanyak 31 responden dengan persentase 49%, lulusan SMP/sederajat sebanyak 9 responden dengan persentase 14%, lulusan SD/sedejarat sebanyak 10 responden dengan persentase 16%, dan responden yang tidak sekolah sebanyak 4 responden dengan persentase hanya 7%.

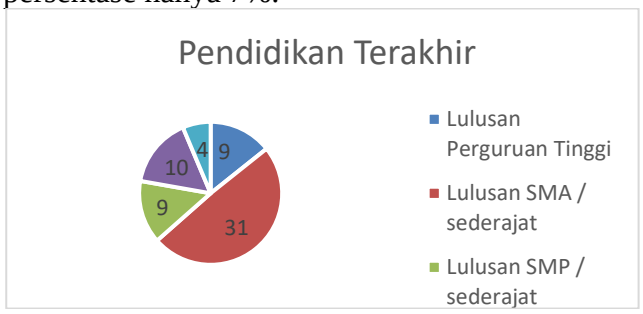

Diagram 4. Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pada Diagram 4 jumlah responden berdasarkan pendidikan terakhir, dapat ditarik kesimpulan hasil dari total 63 jumlah responden didominasi oleh lulusan SMA/sederajat sebanyak 31 responden. Hasil tersebut menunjukkan keterkaitan dengan sumber literatur *Adelove (2020)* tentang pentingnya penddikan, karena individu dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang risiko kesehatan, terutama hiperkolesterolemia, begitu juga sebaliknya.

Tabel 7. Persentase Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan		n	%
Kelompok	PNS / pensiunan PNS	6	9%
	Wiraswasta / pedagang	30	48%
	Buruh / petani	17	27%
	Tidak Bekerja	10	16%
Total		**63**	**100%**

Pada Tabel 7 persentase responden berdasarkan pekerjaan, diketahui jumlah responden dengan latar pekerjaan PNS/pensiunan PNS sebanyak 6 responden dengan persentase 9%, kemudian wiraswasta/pedagang sebanyak 30 responden dengan persentase 48%, responden dengan pekerjaan buruh/petani sebanyak 17 responden dengan persentase 27%, dan responden yang tidak bekerja sebanyak 10 responden dengan persentase 16%.

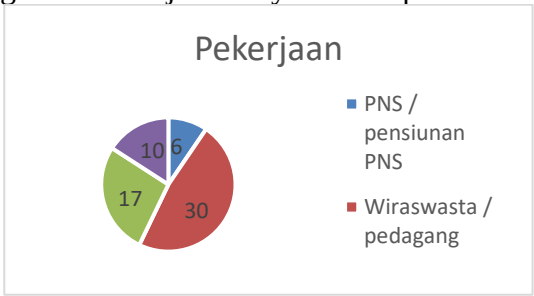

Diagram 5. Jumlah Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pada Diagram 5 jumlah responden berdasarkkan pekerjaan, dapat disimpulkan hasil dari total 63 jumlah responden didominasi oleh responden dengan pekerjaan wiraswasta/pedagang sebanyak 30 responden. Hasil tersebut dapat menunjukkan jika faktor pekerjaan dapat mempengaruhi kadar kolesterol dalam darah, menurut sumber literatur *Smith (2020)* membahas tentang peningkatan stres dapat mempengaruhi kondisi kesehatan terutama peningkatan kadar kolesterol akibat buruknya jam istirahat atau pola tidur yang mempengaruhi kadar kortisol dan menyebabkan peningkatan kadar kolesterol dalam darah.

Tabel 8. Persentase Responden Berdasarkan Riwayat Penyakit

Riwayat Penyakit		n	%
Kelompok	Stroke	5	8%
	Hipertensi	30	48%
	Gangguan Jantung	1	2%
	Gangguan Hati	3	5%
	Gangguan Ginjal	9	14%
	Diabetes	15	23%
Total		**63**	**100%**

Pada Tabel 8 persentase responden berdasarkan riwayat penyakit, diketahui jumlah responden dengan riwayat penyakit stroke yaitu sebanyak 5 responden dengan persentase 8%, kemudian responden dengan penyakit hipertensi sebanyak 30 responden dengan persentase 48%, gangguan jantung sebanyak 1 responden dengan persentase 2%, gangguan hati sebanyak 3 responden dengan persentase 5%, dan gangguan ginjal sebanyak 9 responden dengan persentase 14% dan diabetes sebanyak 15 responden dengan persentase 23%.

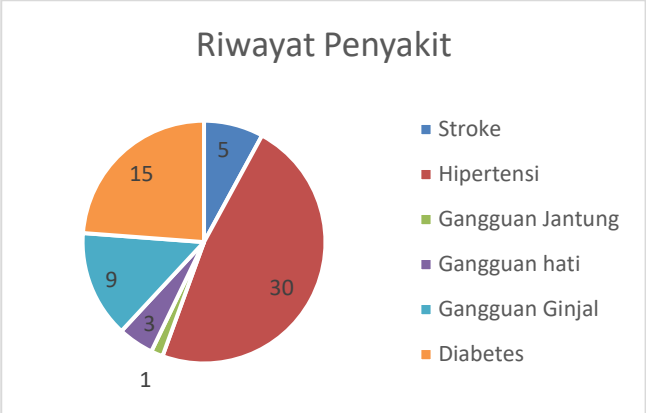

Diagram 6. Jumlah Responden Berdasarkan Riwayat Penyakit

Pada Diagram 6 jumlah responden berdasarkan riwayat penyakit, dapat disimpulkan hasil dari total 63 jumlah responden didominasi oleh responden dengan riwayat penyakit hipertensi sebanyak 30 responden. Hasil tersebut menunjukkan baik hipertensi maupun hiperkolesterolemia dapat merusak lapisan dalam pembuluh darah (*endotel*). Kerusakan ini memicu proses peradangan dan penumpukan plak (*atherosklerosis*) menurut sumber literatur dari *Ahmed (2019).*

Tabel 9. Persentase Responden Berdasarkan Lama Penggunaan Terapi

Lama Penggunaan Terapi		**n**	**%**
Kelompok	1 sampai 4 bulan	1	2%
	5 sampai 9 bulan	13	21%
	10 sampai 12 bulan	8	13%
	1 sampai 5 tahun	40	64%
Total		**63**	**100%**

Pada Tabel 9 persentase responden berdasarkan lama penggunaan terapi, diketahui jumlah responden dengan lama penggunaan terapi obat kombinasi simvastatin pada responden dengan lama penggunaan terapi 1 sampai 4 bulan hanya 1 responden dengan persentase 2%, kemudian responden dengan lama terapi 5 sampai 9 bulan sebanyak 13 responden dengan persentase 21%, responden dengan lama terapi 10 sampai 12 bulan sebanyak 8 responden atau 13% dan responden dengan lama terapi 1 sampai 5 tahun sebanyak 40 responden dengan persentase 64%.

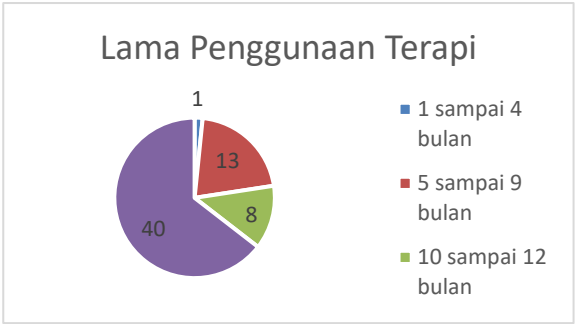

Diagram 7. Jumlah Responden Berdasarkan Lama Penggunaan Terapi

Pada Diagram 7 jumlah responden berdasarkan lama penggunaan terapi obat kombinasi simvastatin, dapat disimpulkan hasil dari total 63 jumlah responden didominasi oleh responden dengan lama penggunaan terapi obat kombinasi simvastatin 1 sampai dengan 5 tahun sebanyak 40 responden. Hasil diatas menggambarkan lambatnya perbaikan kondisi responden yang dikarenakan tingkat kepatuhan responden terhadap pemberian terapi dan kontrol kesehatan masih kurang. Pernyataan tersebut didukung oleh sumber literatur dari *Brown., et al* (2020) tentang kepatuhan pasien terhadap terapi obat.

Analisis Data Deskriptif Penelitian

Analisis data deskriptif penelitian dilakukan berdasarkan data yang terkumpul melalui kuesioner penelitian yang telah dilakukan mengenai tingkat pengetahuan penggunaan obat kombinasi simvastatin pada pasien hiperkolesterolemia.

Peneliti menganalisis data yang diperoleh menggunakan metode SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) didapatkan hasil data tabulasi kuesioner dari total 63 responden terhadap 14 pernyataan mengenai tingkat pengetahuan penggunaan obat kombinasi simvastatin.

Data deskriptif dibawah ini menggunakan uji skala likert yang memaparkan jumlah dan persentase responden terhadap jawaban dari masing-masing pernyataan dari kuesioner yang diberikan.

Tabel 10. Tingkat Pengetahuan Responden di Pernyataan 1

P1	**Respondensasi**				
Apakah Anda mengetahui gejala penyakit Hiperkolesterolemia?	Sangat Tidak Tahu (%)	Tidak Tahu (%)	Ragu-Ragu (%)	Tahu (%)	Sangat Tahu (%)
Definisi: Kadar kolesterol tinggi >240mg/dL. **Gejala:** Benjolan di area kelopak mata, benjolan lemak pada kulit, kelemahan, nyeri dada, sesak nafas, sering kram/kebas.			4 (6,3%)	48 (76,2%)	11 (17,5)
Total	**63 (100%)**				

Pada Tabel 10 dapat disimpulkan terkait tingkat pengetahuan responden terhadap pernyataan 1 yaitu: Apakah Anda mengetahui gejala penyakit hiperkolesterolemia? Definisi: Kadar hiperkolesterolemia melebihi 240 mg/dl yang dapat menimbulkan gejala umum seperti benjolan pada area kelopak mata, benjolan lemak pada kulit, kelemahan, nyeri dada, sesak nafas, dan sering kram/kebas. Di ketahui bahwa responden yang menjawab pernyataan ragu-ragu sebanyak 4 responden dengan persentase 6,3%, menjawab tahu sebanyak 48 responden dengan persentase 76,2%, dan yang menjawab sangat tahu sebanyak 11 responden dengan persentase 17,5%, total sebanyak 63 responden atau 100% responden telah menjawab pernyataan 1 pada kuesioner yang telah diberikan.

Hasil tersebut sesuai dengan frekuensi tabulasi data kuesioner menggunakan metode skala likert pada *SPSS* (*Statistical Package for the Social Sciences*).

Tabel 11. Statistik Frekuensi Pernyataan 1

P1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	4	6,3	6,3	6,3
	Tahu	48	76,2	76,2	82,5
	Sangat Tahu	11	17,5	17,5	100,0

Total	63	100,0	100,0	

Pada Tabel 11 statistik frekuensi pernyataan 1 didapatkan hasil valid percent dari total 63 responden dengan persentase 100%, diketahui responden yang menjawab ragu-ragu sebanyak 6,3%, yang menjawab tahu sebanyak 76,2% dan responden yang menjawab sangat tahu sebanyak 17,5%.

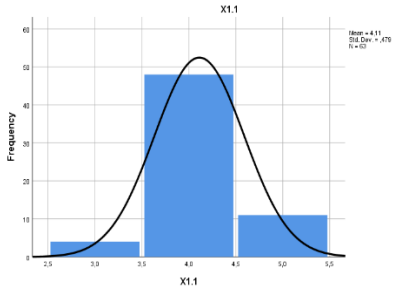

Grafik 1. Pernyataan 1

Dari Grafik 1 pernyataan 1 dapat disimpulkan hasil bahwa pernyataan 1 didominasi oleh responden dengan tingkat pengetahuan tinggi tentang penggunaan kombinasi obat simvastatin. Hasil tersebut diketahui sesuai dengan buku pedoman *Azwar (2012)* jika total responden menjawab tahu dan sangat tahu lebih dari 44 responden maka dapat disimpulkan tingkat pengetahuan responden dari total 63 responden pada pernyataan 1 adalah tinggi.

Tabel 12. Tingkat Pengetahuan Responden di Pernyataan 2

P2	**Respondensasi**				
Apakah Anda mengetahui Hiperkolesterolemia dapat memicu gangguan pada Jantung? ***Aterosklerosis*:** Kolesterol yang berlebihan dalam darah dapat menumpuk pada dinding arteri, membentuk plak. Plak ini menyempitkan pembuluh darah dan menghambat aliran darah ke jantung.	Sangat Tidak Tahu (%)	Tidak Tahu (%)	Ragu-Ragu (%)	Tahu (%)	Sangat Tahu (%)
		1 (1,6%)	2 (3,2%)	46 (73%)	14 (22,2%)
Total	**63 (100%)**				

Pada Tabel 12 dapat disimpulkan terkait tingkat pengetahuan responden terhadap pernyataan 2 yaitu: Apakah anda mengetahui hiperkolesterolemia dapat memicu gangguan pada jantung? Pengertian: Kadar kolesterol berlebih dalam darah dapat menumpuk pada dinding arteri, membentuk plak, plak tersebut dapat menyempitkan pembuluh darah dan menghambat aliran darah ke jantung yang biasanya disebut dengan *aterosklerosis*. Di ketahui bahwa responden yang menjawab pernyataan tidak tahu sebanyak 1 responden dengan persentase 1,6%, kemudian yang menjawab ragu-ragu sebanyak 2 responden dengan persentase 3,2%, responden menjawab tahu sebanyak 46 responden dengan persentase 73%, dan responden yang menjawab sangat tahu sebanyak 14 responden dengan persentase

22,2%, total sebanyak 63 responden atau 100% responden telah menjawab pernyataan 2 pada kuesioner yang telah diberikan.

Hasil tersebut sesuai dengan frekuensi tabulasi data kuesioner menggunakan metode skala likert pada *SPSS* (*Statistical Package for the Social Sciences*).

Tabel 13. Statistik Frekuensi Pernyataan 2

P2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Tahu	1	1,6	1,6	1,6
	Ragu-Ragu	2	3,2	3,2	4,8
	Tahu	46	73,0	73,0	77,8
	Sangat Tahu	14	22,2	22,2	100,0
	Total	63	100,0	100,0	

Pada Tabel 13 statistik frekuensi pernyataan 2 didapatkan hasil valid percent dari total 63 responden dengan persentase 100%, diketahui responden yang menjawab tidak tahu sebanyak 1,6%, responden yang menjawab ragu-ragu sebanyak 3,2%, yang menjawab tahu sebanyak 73,0% dan responden yang menjawab sangat tahu sebanyak 22,2%.

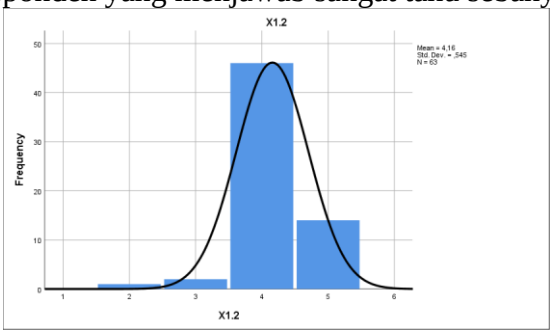

Grafik 2. Pernyataan 2

Dari Grafik 2 pernyataan 2 dapat disimpulkan hasil bahwa pernyataan 2 didominasi oleh responden dengan tingkat pengetahuan tinggi tentang penggunaan kombinasi obat simvastatin. Hasil tersebut diketahui sesuai dengan buku pedoman *Azwar (2012)* jika total responden menjawab tahu dan sangat tahu lebih dari 44 responden maka dapat disimpulkan tingkat pengetahuan responden dari total 63 responden pada pernyataan 2 adalah tinggi.

Tabel 14. Tingkat Pengetahuan Responden di Pernyataan 3

P3	**Respondensasi**				
Apakah Anda mengetahui makan makanan berlemak dapat menyebabkan meningkatnya kadar kolesterol dalam tubuh? **Pengertian:** Makanan berlemak dapat meningkatkan kadar kolesterol	Sangat Tidak Tahu (%)	Tidak Tahu (%)	Ragu-Ragu (%)	Tahu (%)	Sangat Tahu (%)
			1 (1,6%)	35 (55,6%)	27 (42,9%)

jahat (*LDL*) dalam darah dan juga dapat menurunkan kadar kolesterol baik (*HDL*) dalam darah.					
Total	**63 (100%)**				

Pada Tabel 14 dapat disimpulkan terkait tingkat pengetahuan responden terhadap pernyataan 3 yaitu: Apakah anda mengetahui makan makanan berlemak dapat menyebabkan meningkatnya kadar kolesterol dalam tubuh? Pengertian: Peningkatan kadar kolesterol jahat (*LDL*) serta penurunan kadar kolesterol baik (*HDL*) dalam darah dapat disebabkan oleh memakan makanan berlemak. Diketahui bahwa responden yang menjawab pernyataan ragu-ragu sebanyak 1 responden dengan persentase 1,6%, yang menjawab tahu sebanyak 35 dengan persentase 55,6%, dan responden yang menjawab sangat tahu sebanyak 27 responden dengan persentase 42,9%, total sebanyak 63 responden atau 100% responden telah menjawab pernyataan 3 pada kuesioner yang telah diberikan.

Hasil tersebut sesuai dengan frekuensi tabulasi data kuesioner menggunakan metode skala likert pada *SPSS* (*Statistical Package for the Social Sciences*).

Tabel 15. Statistik Frekuensi Pernyataan 3

P3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	1	1,6	1,6	1,6
	Tahu	35	55,6	55,6	57,1
	Sangat Tahu	27	42,9	42,9	100,0
	Total	63	100,0	100,0	

Pada Tabel 15 statistik frekuensi pernyataan 3 didapatkan hasil valid percent dari total 63 responden dengan persentase 100%, diketahui responden yang menjawab ragu-ragu sebanyak 1,6%, yang menjawab tahu sebanyak 55,6% dan responden yang menjawab sangat tahu sebanyak 42,9%.

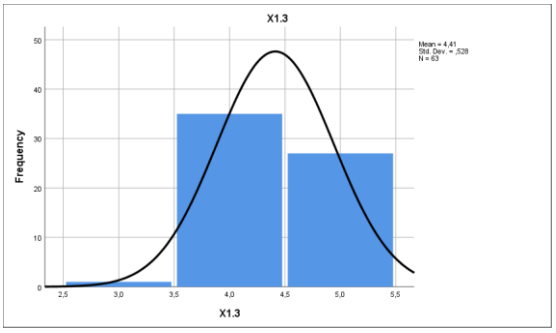

Grafik 3. Pernyataan 3

Dari Grafik 3 pernyataan 3 dapat disimpulkan hasil bahwa pernyataan 3 didominasi oleh responden dengan tingkat pengetahuan tinggi tentang penggunaan kombinasi obat simvastatin. Hasil tersebut diketahui sesuai dengan buku pedoman *Azwar (2012)* jika total responden menjawab tahu dan sangat tahu lebih dari 44 responden maka dapat disimpulkan tingkat pengetahuan responden dari total 63 responden pada pernyataan 3 adalah tinggi.

Tabel 16. Tingkat Pengetahuan Responden di Pernyataan 4

P4	**Respondensasi**				
Apakah Anda mengetahui jika jarang berolahraga dapat memperburuk	Sangat Tidak Tahu	Tidak Tahu (%)	Ragu-Ragu (%)	Tahu (%)	Sangat Tahu (%)

kondisi pasien Hiperkolesterolemia? **Jenis Olahraga:** Jalan cepat, bersepeda, berenang, jogging, senam.	(%)				
			5 (7,9%)	42 (66,7)	16 (25,4%)
Total	**63 (100%)**				

Pada Tabel 16 dapat disimpulkan terkait tingkat pengetahuan responden terhadap pernyataan 4 yaitu: Apakah anda mengetahui jika jarang berolahraga dapat memperburuk kondisi pasien hiperkolesterolemia? Pengertian: Jarang berolahraga (*cardio*) seperti jalan cepat, bersepeda, berenang, jogging, dan senam dapat memperburuk kondisi pasien hiperkolesterolemia. Diketahui bahwa responden yang menjawab pernyataan ragu-ragu sebanyak 5 responden dengan persentase 7,9%, yang menjawab tahu sebanyak 42 responden dengan persentase 66,7%, dan yang menjawab sangat tahu sebanyak 16 responden dengan persentase 25,4%, total sebanyak 63 responden atau 100% responden telah menjawab pernyataan 4 pada kuesioner yang telah diberikan.

Hasil tersebut sesuai dengan frekuensi tabulasi data kuesioner menggunakan metode skala likert pada *SPSS* (*Statistical Package for the Social Sciences*).

Tabel 17. Statistik Frekuensi Pernyataan 4

P4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	5	7,9	7,9	7,9
	Tahu	42	66,7	66,7	74,6
	Sangat Tahu	16	25,4	25,4	100,0
	Total	63	100,0	100,0	

Pada Tabel 17 statistik frekuensi pernyataan 4 didapatkan hasil valid percent dari total 63 responden dengan persentase 100%, diketahui responden yang menjawab ragu-ragu sebanyak 7,9%, yang menjawab tahu sebanyak 66,7% dan responden yang menjawab sangat tahu sebanyak 25,4%.

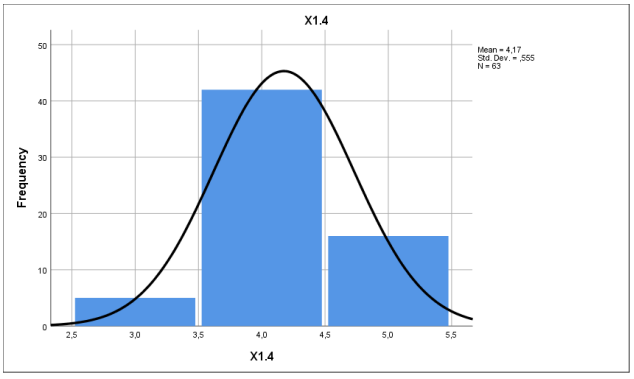

Grafik 4. Pernyataan 4

Dari Grafik 4 pernyataan 4 dapat disimpulkan hasil bahwa pernyataan 4 didominasi oleh responden dengan tingkat pengetahuan tinggi tentang penggunaan kombinasi obat simvastatin. Hasil tersebut diketahui sesuai dengan buku pedoman *Azwar (2012)* jika total responden menjawab tahu dan sangat tahu lebih dari 44 responden maka dapat disimpulkan tingkat pengetahuan responden dari total 63 responden pada pernyataan 4 adalah tinggi.

Tabel 18. Tingkat Pengetahuan Responden di Pernyataan 5

P5	**Respondensasi**				
Apakah Anda mengetahui manfaat dari pemberian obat Simvastatin?	Sangat Tidak Tahu	Tidak Tahu (%)	Ragu-Ragu (%)	Tahu (%)	Sangat Tahu (%)

	(%)				
Manfaat: Menurunkan kolesterol jahat (*LDL*) dan Meningkatkan kolesterol baik (*HDL*), serta mencegah penyakit jantung.			5 (7,9%)	46 (73%)	12 (19%)
Total	**63 (100%)**				

Pada Tabel 18 dapat disimpulkan terkait tingkat pengetahuan responden terhadap pernyataan 5 yaitu: Apakah anda mengetahui manfaat dari pemberian obat simvastatin? Manfaat: Pemberian obat simvastatin kepada pasien hiperkolesterolemia dapat menurunkan kolesterol jahat (*LDL*) dan meningkatkan kolesterol baik (*HDL*), serta mencegah penyakit jantung. Diketahui bahwa responden yang menjawab pernyataan ragu-ragu sebanyak 5 responden dengan persentase 7,9%, responden yang menjawab tahu sebanyak 46 responden dengan persentase 73%, dan responden yang menjawab sangat tahu sebanyak 12 responden dengan persentase 19%, total sebanyak 63 responden atau 100% responden telah menjawab pernyataan 5 pada kuesioner yang telah diberikan.

Hasil tersebut sesuai dengan frekuensi tabulasi data kuesioner menggunakan metode skala likert pada *SPSS* (*Statistical Package for the Social Sciences*).

Tabel 19. Statistik Frekuensi Pernyataan 5

P5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	5	7,9	7,9	7,9
	Tahu	46	73,0	73,0	81,0
	Sangat Tahu	12	19,0	19,0	100,0
	Total	63	100,0	100,0	

Pada Tabel 19 statistik frekuensi pernyataan 5 didapatkan hasil valid percent dari total 63 responden dengan persentase 100%, diketahui responden yang menjawab ragu-ragu sebanyak 7,9%, yang menjawab tahu sebanyak 73,0% dan responden yang menjawab sangat tahu sebanyak 19,0%.

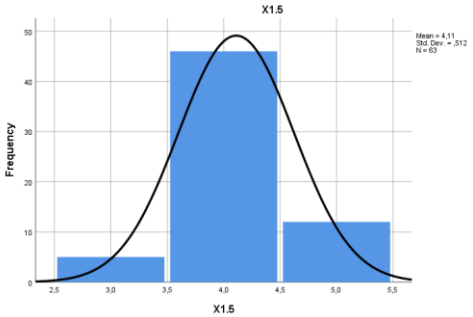

Grafik 5. Pernyataan 5

Dari Grafik 5 pernyataan 5 dapat disimpulkan hasil bahwa pernyataan 5 didominasi oleh responden dengan tingkat pengetahuan tinggi tentang penggunaan kombinasi obat simvastatin. Hasil tersebut diketahui sesuai dengan buku pedoman *Azwar (2012)* jika total responden menjawab tahu dan sangat tahu lebih dari 44 responden maka dapat disimpulkan tingkat pengetahuan responden dari total 63 responden pada pernyataan 5 adalah tinggi.

Tabel 20. Tingkat Pengetahuan Responden di Pernyataan 6

P6	**Respondensasi**				
Apakah Anda mengetahui dosis obat Simvastatin yang diberikan? **Dosis:** 10mg, 20mg, dan 40mg.	Sangat Tidak Tahu (%)	Tidak Tahu (%)	Ragu-Ragu (%)	Tahu (%)	Sangat Tahu (%)
			2 (3,2%)	49 (77,8%)	12 (19%)
Total	**63 (100%)**				

Pada Tabel 20 dapat disimpulkan terkait tingkat pengetahuan responden terhadap pernyataan 6 yaitu: Apakah Anda mengetahui dosis obat simvastatin yang diberikan? Pengertian: Pengetahuan tentang dosis obat simvastatin yang diberikan kepada pasien hiperkolesterolemia. Diketahui bahwa responden yang menjawab pernyataan ragu-ragu sebanyak 2 responden dengan persentase 3,2%, responden yang menjawab tahu sebanyak 49 responden dengan persentase 77,8%, dan responden yang menjawab sangat tahu sebanyak 12 responden dengan persentase 19%, total sebanyak 63 responden atau 100% responden telah menjawab pernyataan 6 pada kuesioner yang telah diberikan.

Hasil tersebut sesuai dengan frekuensi tabulasi data kuesioner menggunakan metode skala likert pada *SPSS* (*Statistical Package for the Social Sciences*).

Tabel 21. Statistik Frekuensi Pernyataan 6

P6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	2	3,2	3,2	3,2
	Tahu	49	77,8	77,8	81,0
	Sangat Tahu	12	19,0	19,0	100,0
	Total	63	100,0	100,0	

Pada Tabel 21 statistik frekuensi pernyataan 6 didapatkan hasil valid percent dari total 63 responden dengan persentase 100%, diketahui responden yang menjawab ragu-ragu sebanyak 3,2%, yang menjawab tahu sebanyak 77,6% dan responden yang menjawab sangat tahu sebanyak 19,0%.

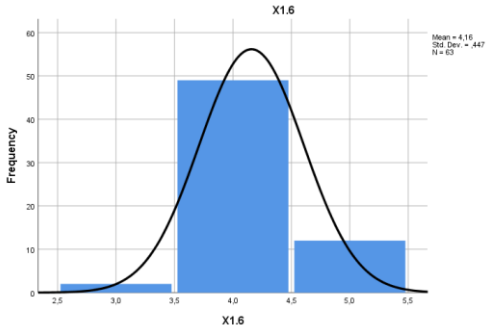

Grafik 6. Pernyataan 6

Dari Grafik 6 pernyataan 6 dapat disimpulkan hasil bahwa pernyataan 6 didominasi oleh responden dengan tingkat pengetahuan tinggi tentang penggunaan kombinasi obat simvastatin. Hasil tersebut diketahui sesuai dengan buku pedoman *Azwar (2012)* jika total responden menjawab tahu dan sangat tahu lebih dari 44 responden maka dapat disimpulkan tingkat pengetahuan responden dari total 63 responden pada pernyataan 6 adalah tinggi.

Tabel 22. Tingkat Pengetahuan Responden di Pernyataan 7

P7	Respondensasi				
Apakah Anda mengetahui obat Simvastatin lebih baik jika dikombinasikan?	Sangat Tidak Tahu (%)	Tidak Tahu (%)	Ragu-Ragu (%)	Tahu (%)	Sangat Tahu (%)
Pengertian: Kombinasi obat diperlukan untuk mencapai target penurunan kadar kolesterol yang lebih optimal.		2 (3,2%)	4 (6,3%)	47 (74,6%)	10 (15,9%)
Total	**63 (100%)**				

Pada Tabel 22 dapat disimpulkan terkait tingkat pengetahuan responden terhadap pernyataan 7 yaitu: Apakah anda mengetahui obat simvastatin lebih baik jika dikombinasikan? Pengertian: Pengetahuan tentang obat simvastatin lebih baik jika dikombinasikan yang tergantung pada keperluan atau tingkat penyakit pasien, karena obat kombinasi simvastatin diperlukan agar mencapai target penurunan kadar kolesterol yang lebih optimal. Diketahui bahwa responden yang menjawab pernyataan tidak tahu sebanyak 2 responden dengan persentase 3,2%, kemudian responden yang menjawab ragu-ragu sebanyak 4 responden dengan persentase 6,3%, responden yang menjawab tahu sebanyak 47 responden dengan persentase 74,6%, dan responden yang menjawab sangat tahu sebanyak 10 responden dengan persentase 15,9%, total responden sebanyak 63 responden atau 100% responden telah menjawab pernyataan 7 pada kuesioner yang telah diberikan.

Hasil tersebut sesuai dengan frekuensi tabulasi data kuesioner menggunakan metode skala likert pada *SPSS* (*Statistical Package for the Social Sciences*).

Tabel 23. Statistik Frekuensi Pernyataan 7

P7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Tahu	2	3,2	3,2	3,2
	Ragu-Ragu	4	6,3	6,3	9,5
	Tahu	47	74,6	74,6	84,1
	Sangat Tahu	10	15,9	15,9	100,0
	Total	63	100,0	100,0	

Pada Tabel 23 statistik frekuensi pernyataan 7 didapatkan hasil valid percent dari total 63 responden dengan persentase 100%, diketahui responden yang menjawab tidak tahu sebanyak 3,2%, responden yang menjawab ragu-ragu sebanyak 6,3%, yang menjawab tahu sebanyak 74,6% dan responden yang menjawab sangat tahu sebanyak 15,9%.

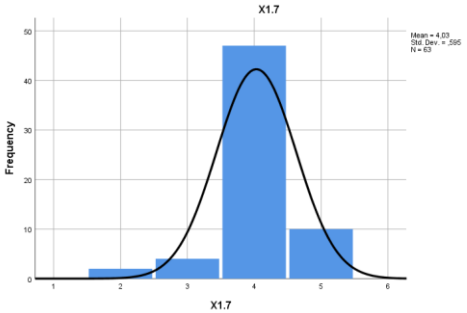

Grafik 7. Pernyataan 7

Dari Grafik 7 pernyataan 7 dapat disimpulkan hasil bahwa pernyataan 7 didominasi oleh responden dengan tingkat pengetahuan tinggi tentang penggunaan kombinasi obat

simvastatin. Hasil tersebut diketahui sesuai dengan buku pedoman *Azwar (2012)* jika total responden menjawab tahu dan sangat tahu lebih dari 44 responden maka dapat disimpulkan tingkat pengetahuan responden dari total 63 responden pada pernyataan 7 adalah tinggi.

Tabel 24. Tingkat Pengetahuan Responden di Pernyataan 8

P8	**Respondensasi**				
Apakah Anda mengetahui dengan obat apa Simvastatin dikombinasikan?	Sangat Tidak Tahu (%)	Tidak Tahu (%)	Ragu-Ragu (%)	Tahu (%)	Sangat Tahu (%)
Kombinasi Obat: Gemfibrozil, Ezetimebe, Nacin (vitamin B3).		2 (3,2%)	14 (22,2%)	44 (69,8%)	3 (4,8%)
Total	**63 (100%)**				

Pada Tabel 24 dapat disimpulkan terkait tingkat pengetahuan responden terhadap pernyataan 8 yaitu: Apakah anda mengetahui dengan obat apa simvastatin dikombinasikan? Pengertian: Pengetahuan tentang obat kombinasi simvastatin yang umumnya dikombinasikan dengan Gemfibrozil, Ezetimebe, atau Nacin (vitamin B3). Diketahui bahwa responden yang menjawab pernyataan tidak tahu sebanyak 2 responden dengan persentase 3,2%, kemudian responden yang menjawab ragu-ragu sebanyak 14 responden dengan persentase 22,2%, responden yang menjawab tahu sebanyak 44 responden dengan persentase 69,8%, dan responden yang menjawab sangat tahu sebanyak 3 responden dengan persentase 4,8%, total sebanyak 63 responden atau 100% responden telah menjawab pernyataan 8 pada kuesioner yang telah diberikan.

Hasil tersebut sesuai dengan frekuensi tabulasi data kuesioner menggunakan metode skala likert pada *SPSS* (*Statistical Package for the Social Sciences*).

Tabel 25. Statistik Frekuensi Pernyataan 8

P8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Tahu	2	3,2	3,2	3,2
	Ragu-Ragu	14	22,2	22,2	25,4
	Tahu	44	69,8	69,8	95,2
	Sangat Tahu	3	4,8	4,8	100,0
	Total	63	100,0	100,0	

Pada Tabel 25 statistik frekuensi pernyataan 8 didapatkan hasil valid percent dari total 63 responden dengan persentase 100%, diketahui responden yang menjawab tidak tahu sebanyak 3,2%, responden yang menjawab ragu-ragu sebanyak 22,2 %, yang menjawab tahu sebanyak 69,8% dan responden yang menjawab sangat tahu sebanyak 4,8%.

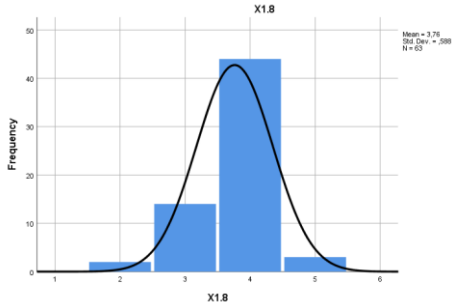

Grafik 8. Pernyataan 8

Dari Grafik 8 pernyataan 8 dapat disimpulkan hasil bahwa pernyataan 8 didominasi oleh responden dengan tingkat pengetahuan tinggi tentang penggunaan kombinasi obat

simvastatin. Hasil tersebut diketahui sesuai dengan buku pedoman *Azwar (2012)* jika total responden menjawab tahu dan sangat tahu lebih dari 44 responden maka dapat disimpulkan tingkat pengetahuan responden dari total 63 responden pada pernyataan 8 adalah tinggi.

Tabel 26. Tingkat Pengetahuan Responden di Pernyataan 9

P9	**Respondensasi**				
Apakah Anda mengetahui manfaat dari kombinasi obat Simvastatin?	Sangat Tidak Tahu (%)	Tidak Tahu (%)	Ragu-Ragu (%)	Tahu (%)	Sangat Tahu (%)
Pengertian: Mencegah peningkatan risiko penyakit jantung, stroke, diperlukan kombinasi obat simvastatin untuk mengoptimalkan proses pengobatan dan menurunkan resiko terkena penyakit lainnya.			4 (6,3%)	45 (71,4%)	14 (22,2%)
Total	**63 (100%)**				

Berdasarkan Tabel 26 dapat disimpulkan terkait tingkat pengetahuan responden terhadap pernyataan 9 yaitu: Pengertian: Manfaat dari obat kombinasi simvastatin yang dapat mencegah peningkatan risiko penyakit jantung, stroke, diperlukan kombinasi obat simvastatin untuk mengoptimalkan proses pengobatan dan menurunkan resiko terkena penyakit lainnya. Diketahui bahwa responden yang menjawab pernyataan ragu-ragu sebanyak 4 responden dengan persentase 6,3%, kemudian responden yang menjawab tahu sebanyak 45 responden dengan persentase 71,4%, dan responden yang menjawab sangat tahu sebanyak 14 responden dengan persentase 22,2%, total sebanyak 63 responden atau 100% responden telah menjawab pernyataan 9 pada kuesioner yang telah diberikan.

Hasil tersebut sesuai dengan frekuensi tabulasi data kuesioner menggunakan metode skala likert pada *SPSS* (*Statistical Package for the Social Sciences*).

Tabel 27. Statistik Frekuensi Pernyataan 9

P9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	4	6,3	6,3	6,3
	Tahu	45	71,4	71,4	77,8
	Sangat Tahu	14	22,2	22,2	100,0
	Total	63	100,0	100,0	

Pada Tabel 27 statistik frekuensi pernyataan 9 didapatkan hasil valid percent dari total 63 responden dengan persentase 100%, diketahui responden yang menjawab ragu-ragu sebanyak 6,3%, yang menjawab tahu sebanyak 71,4% dan responden yang menjawab sangat tahu sebanyak 22,2%.

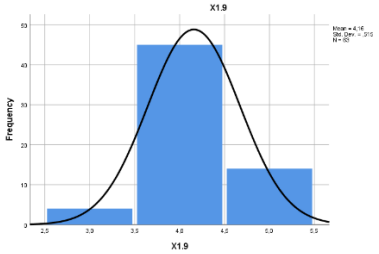

Grafik 9. Pernyataan 9

Dari Grafik 9 pernyataan 9 dapat disimpulkan hasil bahwa pernyataan 9 didominasi oleh responden dengan tingkat pengetahuan tinggi tentang penggunaan kombinasi obat simvastatin. Hasil tersebut diketahui sesuai dengan buku pedoman *Azwar (2012)* jika total responden menjawab tahu dan sangat tahu lebih dari 44 responden maka dapat disimpulkan tingkat pengetahuan responden dari total 63 responden pada pernyataan 9 adalah tinggi.

Tabel 28. Tingkat Pengetahuan Responden di Pernyataan 10

P10	**Respondensasi**				
Apakah Anda mengetahui dosis dari kombinasi obat Simvastatin yang diberikan?	Sangat Tidak Tahu (%)	Tidak Tahu (%)	Ragu-Ragu (%)	Tahu (%)	Sangat Tahu (%)
Dosis kombinasi: Simvastatin 10-20mg + Ezetimete 10mg, simvastatin 10-20mg + Gemfibrozil 600-900mg, simvastatin 10-20mg + vitamin B3 500-1000mg.		3 (4,8%)	14 (22,2%)	42 (66,7%)	4 (6,3%)
Total	**63 (100%)**				

Berdasarkan Tabel 28 dapat disimpulkan terkait tingkat pengetahuan responden terhadap pernyataan 10 yaitu: Apakah Anda mengetahui dosis dari kombinasi obat Simvastatin yang diberikan? Pengertian: Pengetahuan tentang dosis dari obat kombinasi simvastatin yang diberikan umumnya seperti simvastatin 10-20mg + ezetimete 10mg, simvastatin 10-20mg + gemfibrozil 600-900mg, simvastatin 10-20mg + vitamin B3 500-1000mg. Diketahui bahwa responden yang menjawab pernyataan tidak tahu sebanyak 3 responden dengan persentase 4,8%, kemudian responden yang menjawab ragu-ragu sebanyak 14 responden dengan persentase 22,2%, responden yang menjawab tahu sebanyak 42 responden dengan persentase 66,7%, dan responden yang menjawab sangat tahu sebanyak 4 responden dengan persentase 6,3%, total sebanyak 63 responden atau 100% responden telah menjawab pernyataan 10 pada kuesioner yang telah diberikan.

Hasil tersebut sesuai dengan frekuensi tabulasi data kuesioner menggunakan metode skala likert pada *SPSS* (*Statistical Package for the Social Sciences*).

Tabel 29. Statistik Frekuensi Pernyataan 10

P10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Tahu	3	4,8	4,8	4,8
	Ragu-Ragu	14	22,2	22,2	27,0
	Tahu	42	66,7	66,7	93,7
	Sangat Tahu	4	6,3	6,3	100,0
	Total	63	100,0	100,0	

Pada Tabel 29 statistik frekuensi pernyataan 10 didapatkan hasil valid percent dari total 63 responden dengan persentase 100%, diketahui responden yang menjawab tidak tahu sebanyak 4,8%, responden yang menjawab ragu-ragu sebanyak 22,2 %, yang menjawab tahu sebanyak 66,7% dan responden yang menjawab sangat tahu sebanyak 6,3%.

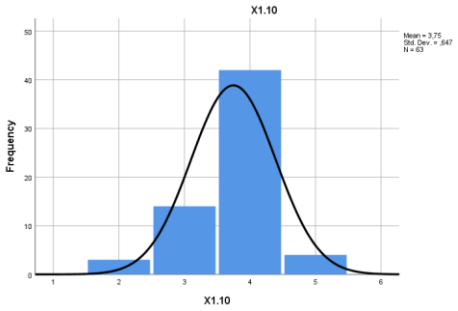

Grafik 10. Pernyataan 10

Dari Grafik 10 pernyataan 10 dapat disimpulkan hasil bahwa pernyataan 10 didominasi oleh responden dengan tingkat pengetahuan tinggi tentang penggunaan kombinasi obat simvastatin. Hasil tersebut diketahui sesuai dengan buku pedoman *Azwar (2012)* jika total responden menjawab tahu dan sangat tahu lebih dari 44 responden maka dapat disimpulkan tingkat pengetahuan responden dari total 63 responden pada pernyataan 10 adalah tinggi.

Tabel 30. Tingkat Pengetahuan Responden di Pernyataan 11

P11	**Respondensasi**				
Apakah Anda mengetahui hal-hal yang perlu diperhatikan saat mengkonsumsi obat kombinasi Simvastatin? **Aturan Petunjuk:** Konsultasi dokter, mengetahui dosis, waktu konsumsi, disiplin, dsb.	Sangat Tidak Tahu (%)	Tidak Tahu (%)	Ragu-Ragu (%)	Tahu (%)	Sangat Tahu (%)
		1 (1,6%)	3 (4,8%)	48 (76,2%)	11 (17,5%)
Total	**63 (100%)**				

Berdasarkan Tabel 30 dapat disimpulkan terkait tingkat pengetahuan responden terhadap pernyataan 11 yaitu: Apakah anda mengetahui hal-hal yang perlu diperhatikan saat mengkonsumsi obat kombinasi simvastatin? Pengertian: Petunjuk tentang hal-hal yang perlu diperhatikan saat mengkonsumsi obat kombinasi simvastatin seperti konsultasi dokter, pengetahuan dosis, waktu konsumsi, kedisiplin. Diketahui bahwa responden yang menjawab pernyataan tidak tahu sebanyak 1 responden dengan persentase 1,6%, kemudian responden yang menjawab ragu-ragu sebanyak 3 responden dengan persentase 4,8%, responden yang menjawab tahu sebanyak 48 responden dengan persentase 76,2%, dan responden yang menjawab sangat tahu sebanyak 11 responden dengan persentase 17,5%, total sebanyak 63 responden atau 100% responden telah menjawab pernyataan 11 pada kuesioner yang telah diberikan.

Hasil tersebut sesuai dengan frekuensi tabulasi data kuesioner menggunakan metode skala likert pada *SPSS* (*Statistical Package for the Social Sciences*).

Tabel 31. Statistik Frekuensi Pernyataan 11

P11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Tahu	1	1,6	1,6	1,6
	Ragu-Ragu	3	4,8	4,8	6,3
	Tahu	48	76,2	76,2	82,5
	Sangat Tahu	11	17,5	17,5	100,0
	Total	63	100,0	100,0	

Pada Tabel 31 statistik frekuensi pernyataan 11 didapatkan hasil valid percent dari total 63 responden dengan persentase 100%, diketahui responden yang menjawab tidak tahu sebanyak 1,6%, responden yang menjawab ragu-ragu sebanyak 4,8%, yang menjawab tahu sebanyak 76,2% dan responden yang menjawab sangat tahu sebanyak 17,5%.

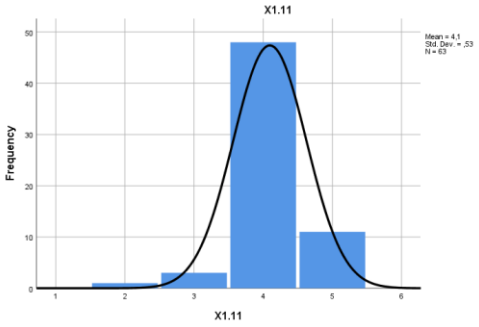

Grafik 11. Pernyataan 11

Dari Grafik 11 pernyataan 11 dapat disimpulkan hasil bahwa pernyataan 11 didominasi oleh responden dengan tingkat pengetahuan tinggi tentang penggunaan kombinasi obat simvastatin. Hasil tersebut diketahui sesuai dengan buku pedoman *Azwar (2012)* jika total responden menjawab tahu dan sangat tahu lebih dari 44 responden maka dapat disimpulkan tingkat pengetahuan responden dari total 63 responden pada pernyataan 11 adalah tinggi.

Tabel 32. Tingkat Pengetahuan Responden di Pernyataan 12

P12	**Respondensasi**				
Apakah Anda mengetahui efek samping apa saja yang ditimbulkan setelah meminum obat kombinasi Simvastatin? **Efek samping:** Sakit kepala, pusing, gangguan pencernaan (mual, muntah, diare), ruam kulit, gangguan otot.	Sangat Tidak Tahu (%)	Tidak Tahu (%)	Ragu-Ragu (%)	Tahu (%)	Sangat Tahu (%)
			2 (3,2%)	48 (76,2%)	13 (20,6%)
Total	**63 (100%)**				

Berdasarkan Tabel 32 dapat disimpulkan terkait tingkat pengetahuan responden terhadap pernyataan 12 yaitu: Apakah anda mengetahui efek samping apa saja yang ditimbulkan setelah meminum obat kombinasi simvastatin? Pengertian: Efek samping yang ditimbulkan setelah meminum obat kombinasi simvastatin umumnya seperti sakit kepala, pusing, gangguan pencernaan (mual, muntah, diare), ruam kulit, gangguan otot. Diketahui bahwa responden yang menjawab pernyataan ragu-ragu sebanyak 2 responden dengan persentase 3,2%, responden yang menjawab tahu sebanyak 48 responden dengan persentase 76,2%, dan responden yang menjawab sangat tahu sebanyak 13 responden dengan persentase 20,6%, total sebanyak 63 responden atau 100% responden telah menjawab pernyataan 12 pada kuesioner yang telah diberikan.

Hasil tersebut sesuai dengan frekuensi tabulasi data kuesioner menggunakan metode skala likert pada *SPSS* (*Statistical Package for the Social Sciences*).

Tabel 33. Statistik Frekuensi Pernyataan 12

P12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	2	3,2	3,2	3,2
	Tahu	48	76,2	76,2	79,4
	Sangat Tahu	13	20,6	20,6	100,0
	Total	63	100,0	100,0	

Pada Tabel 33 statistik frekuensi pernyataan 12 didapatkan hasil valid percent dari total 63 responden dengan persentase 100%, diketahui responden yang menjawab ragu-ragu sebanyak 3,2%, yang menjawab tahu sebanyak 76,2% dan responden yang menjawab sangat tahu sebanyak 20,6%.

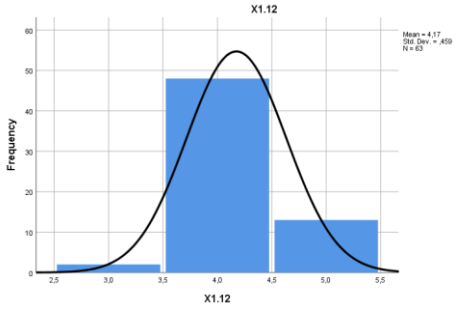

Grafik 12. Pernyataan 12

Dari Grafik 12 pernyataan 12 dapat disimpulkan hasil bahwa pernyataan 12 didominasi oleh responden dengan tingkat pengetahuan tinggi tentang penggunaan kombinasi obat simvastatin. Hasil tersebut diketahui sesuai dengan buku pedoman *Azwar (2012)* jika total responden menjawab tahu dan sangat tahu lebih dari 44 responden maka dapat disimpulkan tingkat pengetahuan responden dari total 63 responden pada pernyataan 12 adalah tinggi.

Tabel 34. Tingkat Pengetahuan Responden di Pernyataan 13

P13	**Respondensasi**				
Apakah Anda mengetahui bahwa menggunakan obat kombinasi Simvastatin dapat memperbaiki kondisi Hiperkolesterolemia? **Pengertian:** Obat kombinasi Simvastatin lebih efektif dan signifikan dalam menurunkan kadar kolesterol jahat dan meningkatkan kadar kolesterol baik dalam darah.	Sangat Tidak Tahu (%)	Tidak Tahu (%)	Ragu-Ragu (%)	Tahu (%)	Sangat Tahu (%)
			3 (4,8%)	42 (66,7%)	18 (28,6%)
Total	**63 (100%)**				

Berdasarkan Tabel 34 dapat disimpulkan terkait tingkat pengetahuan responden terhadap pernyataan 13 yaitu: Apakah Anda mengetahui bahwa menggunakan obat kombinasi Simvastatin dapat memperbaiki kondisi hiperkolesterolemia? Pengertian:

Pengetahuan tentang penggunaan obat kombinasi simvastatin yang dapat memperbaiki kondisi hiperkolesterolemia karena obat kombinasi simvastatin dapat lebih efektif menurunkan kadar kolesterol jahat (*LDL*) dan meningkatkan kadar kolesterol baik (*HDL*) dalam darah. Diketahui bahwa responden yang menjawab pernyataan ragu-ragu sebanyak 3 responden dengan persentase 4,8%, responden yang menjawab tahu sebanyak 42 responden dengan persentase 66,7%, dan responden yang menjawab sangat tahu sebanyak 18 responden dengan persentase 28,6%, total responden sebanyak 63 responden atau 100% responden telah menjawab pernyataan 13 pada kuesioner yang telah diberikan.

Hasil tersebut sesuai dengan frekuensi tabulasi data kuesioner menggunakan metode skala likert pada *SPSS* (*Statistical Package for the Social Sciences*).

Tabel 35. Statistik Frekuensi Pernyataan 13

P13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	3	4,8	4,8	4,8
	Tahu	42	66,7	66,7	71,4
	Sangat Tahu	18	28,6	28,6	100,0
	Total	63	100,0	100,0	

Pada Tabel 35 statistik frekuensi pernyataan 13 didapatkan hasil valid percent dari total 63 responden dengan persentase 100%, diketahui responden yang menjawab ragu-ragu sebanyak 3,2%, yang menjawab tahu sebanyak 76,2% dan responden yang menjawab sangat tahu sebanyak 20,6%.

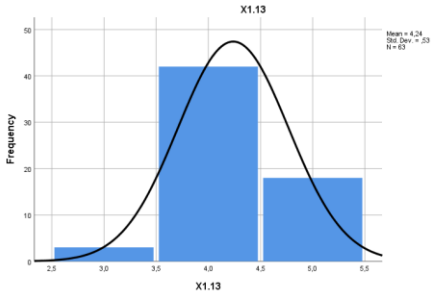

Grafik 13. Pernyataan 13

Dari Grafik 13 pernyataan 13 dapat disimpulkan hasil bahwa pernyataan 13 didominasi oleh responden dengan tingkat pengetahuan tinggi tentang penggunaan kombinasi obat simvastatin. Hasil tersebut diketahui sesuai dengan buku pedoman *Azwar (2012)* jika total responden menjawab tahu dan sangat tahu lebih dari 44 responden maka dapat disimpulkan tingkat pengetahuan responden dari total 63 responden pada pernyataan 13 adalah tinggi.

Tabel 36. Tingkat Pengetahuan Responden di Pernyataan 14

P14	**Respondensasi**				
Apakah Anda mengalami perbaikan kondisi setelah mendapatkan terapi obat kombinasi Simvastatin?	Sangat Tidak Tahu (%)	Tidak Tahu (%)	Ragu-Ragu (%)	Tahu (%)	Sangat Tahu (%)
Pengertian: Penurunan *LDL* dan trigliserida, peningkatan *HDL*, peningkatan energi, tidur lebih nyenyak dan perbaikan mood.			2 (3,2%)	41 (65,1%)	20 (31,7%)
Total	**63 (100%)**				

Berdasarkan Tabel 36 dapat disimpulkan terkait tingkat pengetahuan responden terhadap pernyataan 13 yaitu: Apakah anda mengalami perbaikan kondisi setelah mendapatkan terapi obat kombinasi simvastatin? Pengertian: Kondisi pasien hiperkolesterolemia yang mengalami perbaikan kondisi setelah mendapatkan terapi obat kombinasi simvastatin karena adanya penurunan kolesterol jahat (*LDL*) dan penurunan kadar trigliserida, serta mendapatkan peningkatan kadar kolesterol baik (*HDL*), kemudian peningkatan energi, tidur lebih nyenyak dan perbaikan mood. Diketahui bahwa responden yang menjawab pernyataan ragu-ragu sebanyak 2 responden dengan persentase 3,2%, responden yang menjawab tahu sebanyak 41 responden dengan persentase 65,1%, dan responden yang menjawab sangat tahu sebanyak 20 responden dengan persentase 31,7%, total sebanyak 63 responden atau 100% responden telah menjawab pernyataan 14 pada kuesioner yang telah diberikan.

Hasil tersebut sesuai dengan frekuensi tabulasi data kuesioner menggunakan metode skala likert pada *SPSS* (*Statistical Package for the Social Sciences*).

Tabel 37. Statistik Frekuensi Pernyataan 14

P14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	2	3,2	3,2	3,2
	Tahu	41	65,1	65,1	68,3
	Sangat Tahu	20	31,7	31,7	100,0
	Total	63	100,0	100,0	

Pada Tabel 37 statistik frekuensi pernyataan 14 didapatkan hasil valid percent dari total 63 responden dengan persentase 100%, diketahui responden yang menjawab ragu-ragu sebanyak 3,2%, yang menjawab tahu sebanyak 65,1% dan responden yang menjawab sangat tahu sebanyak 31,7%.

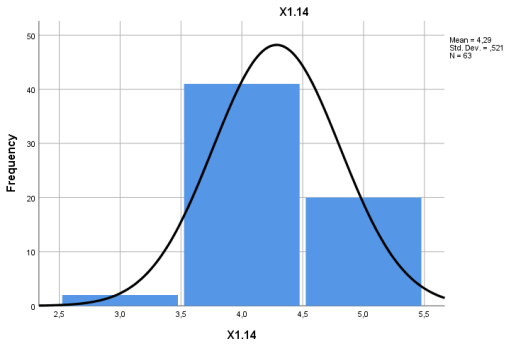

Grafik 14. Pernyataan 14

Dari Grafik 14 pernyataan 14 dapat disimpulkan hasil bahwa pernyataan 14 didominasi oleh responden dengan tingkat pengetahuan tinggi tentang penggunaan kombinasi obat simvastatin. Hasil tersebut diketahui sesuai dengan buku pedoman *Azwar (2012)* jika total responden menjawab tahu dan sangat tahu lebih dari 44 responden maka dapat disimpulkan tingkat pengetahuan responden dari total 63 responden pada pernyataan 14 adalah tinggi.

Klasterisasi tingkat pengetahuan, dapat disimpulkan menurut literatur *azwar 2012* dikatakan berdasarkan standar deviasi tingkat pengetahuan rendah apabila X < 32,7, tingkat pengetahuan sedang apabila 32,7 < X < 51,3 dan tingkat pengetahuan tinggi apabila X >51,3.

Tabel 38. Tingkat Pengetahuan Responden

Kategori

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	6	9,5	9,5	9,5
	Tinggi	57	90,5	90,5	100,0
	Total	63	100,0	100,0	

Pada Tabel 38 didapatkan hasil tingkat pengetahuan pasien hiperkolesterolemia dari total 63 responden yaitu responden dengan tingkat pengetahuan sedang X = 6 responden dengan persentase 9,5%, kemudian responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi terhadap obat kombinasi simvastatin pada hiperkolesterolemia X = 57 responden dengan persentase 90,5%.

KESIMPULAN

Tinggi persentase kejadian hiperkolesterolemia di RSUD Patut Patuh Patju Kabupaten Lombok Barat adalah 63 responden atau 0,63% yang didapat selama penelitian.

Profil tingkat pengetahuan pasien hiperkolesterolemia di RSUD Patut Patuh Patju Kabupaten Lombok Barat sebagai responden penelitian dengan penggunaan obat kombinasi simvastatin termasuk kedalam kategori tingkat pengetahuan tinggi dengan persentase 90,5% dari 57 jumlah responden yang telah mengisi pernyataan pada kuesioner penelitian.

Saran

1. Perlu melakukan penelitian lebih lanjut dengan melakukan observasi jumlah pasien hiperkolesterolemia dengan terapi obat kombinasi simvastatin selama periode tertentu.
2. Untuk peneliti selanjutnya perlu dikembangkan penelitian tentang tingkat pengetahuan pasien hiperkolesterolemia dengan obat kombinasi golongan statin dengan dosis yang lebih tinggi dan yang lebih efektiv dalam memaksimalkan penurunan kadar kolesterol tinggi dan menambahkan uji korelasi antara profil demografi pasien terhadap tingkat pengetahuan penggunaan obat kombinasi simvastatin pada pasien hiperkolesterolemia.

DAFTAR PUSTAKA

Adeloye D, Abaa DQ, Owolabi EO, et al. 2020. Prevalence of hypercholesterolemia in Nigeria: a systematic review and meta-analysis. Public Health.;178:167-178. doi:10.1016/j.puhe. 2019.09.002

Ahmed, H., & Zaman, S. (2019). Role of statins and thiazide diuretics in the management of hypercholesterolemia and hypertension: a review. Journal of Pharmacology and Pharmacotherapeutics, 10(2), 45–50. doi:10.4103/jpp.JPP_17_19.

American College of Cardiology (ACC). (2020). Guideline on the Management of Cholesterol in Adults: A Report of the American College of Cardiology/American Heart Association Task Force on Clinical Practice Guidelines. Journal of the American College of Cardiology, 73(26), e286-e502.

Araya-Quintanilla F, Guiterrez–Espinoza H, Galvez VM, Munoz–Yanez MJ, Pavez L, García K. 2019. Effectiveness of Black Tea Versus Placebo in Subjects with Hypercholesterolemia: A Prisma Majority | Volume 9 | Nomor 2 | Desember 2020 | 83 Systematic Review and Meta-Analysis. Chile: Diabetes & Metabolic Syndrome: Clinical Research & Reviews 13:2250–2258.

Arca, M., Ansell, D., Fiolet, A., Gaudet, D., Hovingh, G. K., Hughes, E., ... & Wierzbicki, A. S. (2021). Chylomicrons, atherogenic dyslipidaemia, and cardiovascular risk. European Heart Journal, 42(6), 563-572.

Ayuk Lawuningtyas Hariadini, Bambang Sidharta, Tamara Gusti Ebtavanny, Eka Putri Minanga. 2020. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Ketepatan Penggunaan Obat Simvastatin pada Pasien Hiperkolesterolemia di Apotek Kota Malang. PHARMACEUTICAL JOURNAL OF

INDONESIA 2020. 5(2): 91-96
Azwar, S. (2012). Reliabilitas dan validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
Brown D, Williams E, et al. "Pengaruh Edukasi Pasien terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Penggunaan Obat Kombinasi Simvastatin pada Pasien Penyakit Hiperkolesterolemia: Studi Intervensi Tahun 2020." Jurnal Farmasi Klinis 2020; 15(3): 120-135.
Brown D, Williams E, et al. "Pengembangan Terapi Farmakologi Baru untuk Kanker Paru-paru: Tinjauan Literatur Tahun 2020." Jurnal Kedokteran Kanker 2020; 20(3): 110-125.
Brown, T. J., Hooper, L., Elliott, R. A., & Payne, K. (2020). Evaluating the impact of pharmacy interventions on psychotropic prescribing in primary care: A systematic review. British Journal of Clinical Pharmacology, 86(4), 633-646.
Chobanian, Aram V., et al. "2020 guideline for the management of high blood pressure in adults: A report from the American College of Cardiology/American Heart Association Joint Committee on Clinical Practice Guidelines." Hypertension 75.6 (2020): 1304-1368
Ekayanti, I. G. A. S. (2019). Analisis Kadar Kolesterol Total dalam Darah Pasien dengan Diagnosis Penyakit Kardiovaskuler. International Journal of Applied Chemistry Research, 1(1), 6–11. https://doi.org/10.23887/ijacr-undiksha.
Estruch R, Ros E, Salas-Salvadó J, et al. Primary Prevention of Cardiovascular Disease with a Mediterranean Diet Supplemented with Extra-Virgin Olive Oil or Nuts. N Engl J Med. 2018;378(25):e34.
Ference, B. A., Ginsberg, H. N., Graham, I., Ray, K. K., Packard, C. J., Bruckert, E., ... & Cannon, C. P. (2020). Low-density lipoproteins cause atherosclerotic cardiovascular disease. 1. Evidence from genetic, epidemiologic, and clinical studies. A consensus statement from the European Atherosclerosis Society Consensus Panel. European Heart Journal, 41(24), 2313-2330.
Fluvastatin: Pharmacology and Clinical Perspectives. - Editors: Bikash Medhi, Pramod Kumar Medhi. Publisher: Springer, 2020
Grundy SM, Stone NJ, Bailey AL, et al. 2018 AHA/ACC/AACVPR/AAPA/ABC/ACPM/ADA/AGS/APhA/ASPC/NLA/PCNA Guideline on the Management of Blood Cholesterol: Executive Summary: A Report of the American College of Cardiology/American Heart Association Task Force on Clinical Practice Guidelines. J Am Coll Cardiol. 2019;73(24):3168-3209.
Hoffman, A. B. (2018). The impact of social media on mental health. Journal of Social Psychology, 123(4), 321-335.
Jones PH, Nair R, Thakker KM. "Prevalence of Dyslipidemia and Lipid Goal Attainment in Statin-Treated Subjects From 3 Data Sources: A Retrospective Analysis." J Am Heart Assoc. 2020 Mar 3;9(5):e014319. doi: 10.1161/JAHA.119.014319.
Jones, C., Patel, F., & Wang, L. (2020). "Effectiveness of Mindfulness-Based Stress Reduction in Anxiety Disorders: A Meta-Analysis." Journal of Anxiety Disorders, 15(4), 180-195.
Kemenkes RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019.
Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Riskesdas 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
Kementerian Kesehatan RI. 2013.Riset Kesehatan Dasar, Jakarta, hal. 259.
Kotseva K, De Backer G, De Bacquer D, et al. Lifestyle and impact on cardiovascular risk factor control in coronary patients across 27 countries: Results from the European Society of Cardiology ESC-EORP EUROASPIRE V registry. Eur J Prev Cardiol. 2019;26(8):824-835.
Libby, Peter, et al. "Atherosclerosis." Nature Reviews Disease Primers 6.1 (2020): 1-18.
Lim, H. (2019). Farmakologi Kardiovaskuler, Mekanisme & Aplikasi Klinis.
Marrett E, Zhao C, Zhang NJ, et al. "Prevalence of dyslipidemia among statin-treated patients in a managed care population in the United States." J Clin Lipidol. 2020 Jul-Aug;14(4):491-500.e2. doi: 10.1016/j.jacl.2020.05.015.
Menik Aryani., 2024. Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Promosi Terhadap
Minat Beli Konsumen Mixue Kota Mataram. Jurnal Visionary : Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan. Vol.12 No.1.
Moholdt T, Lavie CJ, Nauman J. Sustained Physical Activity, Not Weight Loss, Associated with

Improved Survival in Coronary Heart Disease. J Am Coll Cardiol. 2018;71(10):1094-1101.
Molecular Pharmacology and Pharmacogenomics of Statins. - Editors: Katsukiyo Terahara, Akira Endo, Toshio Hayashi. Publisher: Springer, 2020.
Pravastatin: Pharmacology and Clinical Perspectives. - Editors: Bikash Medhi, Pramod Kumar Medhi. Publisher: Springer, 2020.
Puspitaningrum M., Safitri W., dan Kanita M. W. 2021. Pen0garuh Air Sari Tebu Hitam Terhadap Penurunan Kadar Kolesterol. Jurnal Keperawatan. 13(01): 15-24.
RISKESDAS: Riset Kesehatan Dasar. 2018. Proporsi Kebiasaan Konsumsi Makanan Berlemak/Berkolesterol/Gorengan Pada Penduduk Umur ≥ 3 Tahun menurut Provinsi. Kepala Badan Penelitian dan Pengembang Kesehatan Kementrian Kesehatan RI. Jakarta.
Rosuvastatin: Pharmacology and Clinical Perspectives. - Editors: Bikash Medhi, Pramod Kumar Medhi. Publisher: Springer, 2020.
Smith, A., et al. (2020). "The Role of LDL Receptor Dysfunction in the Pathophysiology of Hypercholesterolemia: Insights from Recent Research." Journal of Lipid Research.
Sturdivant, M., & Lemeshow, S. (2020). Sample size estimation for multinomial logistic regression models using R. Journal of Statistical Software, 92(1), 1-17.
Sutomo & Eko Agus C. 2019. Peningkatan Terapi Farmakologi Pada Penderita Hiperkolesterolemia Melalui Pelaksanaan Terapi Komplementer Reimpring Mandiri. Jurnal Bhakti Civitas Akademika, 2(2), 2-3.
Vinay Kumar, Abul K. Abbas, Jon C. Aster, Maria Francisca Ham, Meilania Saraswati. Buku ajar patologi. robbins. Edisi 10. Jakarta;. 2020.
Virani, Salim S., et al. "Heart disease and stroke statistics—2020 update: A report from the American Heart Association." Circulation 141.9 (2020): e139-e596.
Ward NC, Watts GF, Eckel RH. Statin Toxicity: Mechanistic Insights and Clinical Implications. Circ Res 2019; 124: 328–350.
WHO. 2019. Raised Cholesterol, (Online), (https://www.who.int/gho/ncd/risk_factors/cholesterol_text/en/, diakses pada tanggal 27 Januari 2019).
Yan Herry. 2019. Fixed Dose Combination of Lipid Lowering Agent: Think Beyond Statin Monotherapy. Semarang Cardiology. 150-157.